

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Atlet merupakan individu olahragawan yang mengikuti kompetisi olahraga kompetitif. Dengan perkembangan zaman saat ini, cabang olahraga Indonesia menuntut adanya sumber daya atlet yang berkualitas agar mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Dalam beberapa cabang olahraga tertentu, atlet harus mempunyai kemampuan fisik yang lebih tinggi dari rata-rata. Selain menghasilkan atlet yang berkualitas, tuntutan peningkatan perawatan kesehatan atlet meningkat dikarenakan hal tersebut merupakan aspek utama dalam menyokong performa atlet agar dapat berkarir dalam jangka waktu yang lama.

Banyak atlet di Indonesia yang tidak dapat berprestasi lama akibat fasilitas-fasilitas kesehatan dalam negeri yang tidak mengakomodasi kebutuhan kesehatan seorang atlet. Dari data rekapitulasi kunjungan atlet berdasarkan 10 besar penyakit terbanyak pada Januari-Maret 2015 ada sebanyak 55 atlet yang mengalami cedera olahraga. Dengan kurangnya fasilitas yang memadai, atlet cenderung melakukan pengobatan ke luar negeri; melakukan pengobatan tradisional; atau bahkan berhenti berkarir dalam cabang olahraga. Hal ini sangat disayangkan karena banyaknya potensi sumber daya manusia di Indonesia yang mampu dibina untuk menghasilkan atlet-atlet berprestasi.

Dilihat dari latar belakang diatas, maka kebutuhan sebuah pusat rehabilitasi yang memfokuskan pengobatan pada cedera olahraga akan semakin meningkat. Sebuah pusat rehabilitasi cedera olahraga akan memberikan sarana dan program rehabilitasi dengan menggunakan pengobatan *sports medicine* yang merupakan pengobatan dan pencegahan cedera yang berhubungan dengan olahraga dan latihan

fisik. Selain mengobati cedera olahraga, *sports medicine* dapat juga meningkatkan kebugaran atlet maupun pasien dan pengunjung biasa.

Sebuah pusat rehaibilitasi cedera olahraga tentunya membutuhkan sebuah ruang interior yang mendukung kegiatan di dalamnya. Namun, di Indonesia belum ada tempat yang khusus mempraktekkan suatu ilmu desain spesifik dengan tujuan memulihkan baik secara rohani maupun jasmani atlet, sehingga semua efek relaksasi dan penyembuhan yang diperuntukkan para pasien dititik beratkan pada servis yang disediakan oleh tempat tersebut, dan pemahaman ‘ruang mempengaruhi pengguna’ pada desain interior diabaikan. Padahal, dalam ilmu desain interior, banyak sekali unsur yang dapat diolah secara lebih dalam untuk mencapai titik kepuasan konsumen, dalam hal ini adalah untuk mencapai keadaan suasana ruang yang dapat dimanfaatkan secara psikologis dalam penyembuhan fisik seseorang. Unsur yang berupa konvensional, komplementer maupun alternatif demi mendapatkan kesehatan, selain dari bagian program yang ditawarkan, belum diolah secara matang.

Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat topik perancangan sebuah Pusat Rehabilitasi Cedera Olahraga (Medis) sebagai ajuan Tugas Akhir. Tujuan utama dari perancangan pusat rehabilitasi ini adalah untuk menciptakan sebuah pusat rehabilitasi cedera olahraga yang memanfaatkan fungsi desain interior dalam proses rehabilitasi fisik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perancangan interior pusat rehabilitasi cedera olahraga, dapat beberapa masalah yang ditemui penulis.

1. Atlet yang mengalami cedera olahraga yang mengakibatkan disabilitas fungsi tubuh membutuhkan sarana yang tepat untuk membantu mereka mengatasi kesulitan pribadi dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari.
2. Pengguna pusat rehabilitasi cedera olahraga umumnya atlet yang cedera maupun insan olahraga biasa yang mengalami disabilitas, maka fasilitas yang dibutuhkan berupa fasilitas khusus.

3. Pusat rehabilitasi cedera olahraga (medis) memiliki peralatan-peralatan teknologi yang berbeda dengan pusat rehabilitasi lainnya, sehingga ruangan yang dibentuk akan memiliki standar yang berbeda.
4. Dalam proses rehabilitasi medik, dibutuhkan ruangan-ruangan khusus yang mampu mengakomodasi perabotan-perabotan *fitness*, sebagai salah satu rangkaian proses rehabilitasi.
5. Bagi atlet khusus seperti olahragawan bidang atletik, membutuhkan berbagai sarana rehabilitasi yang sesuai kebutuhan dan dapat meningkatkan performa atlet (contoh: *jogging track*).
6. Belum adanya pusat rehabilitasi cedera olahraga di Indonesia yang memperhatikan kualitas pencitraannya melalui elemen interior bangunannya.
7. Komponen dan elemen interior pusat rehabilitasi cedera olahraga harus mampu men-stimulasi secara fisik dan visual untuk mempengaruhi pasien dan atlet-atlet yang datang berobat agar mereka dapat melakukan proses pengobatan secara cepat.
8. Pasien yang datang rehabilitasi umumnya membutuhkan sebuah suasana yang menenangkan sehingga faktor psikologis yang dipancarkan oleh elemen interior harus mengurangi efek menyeramkan yang umumnya ditampilkan oleh interior pusat rehabilitasi.
9. Penataan perabot dan furniture ruang interior sebuah pusat rehabilitasi yang belum diperhatikan secara spesifik dan tidak rapi.

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dilakukan, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dalam perancangan interior sebuah pusat rehabilitasi cedera olahraga, fasilitas apa saja yang diperlukan khusus?

2. Bagaimana perencanaan dan perancangan interior sebuah pusat rehabilitasi cedera olahraga dapat mendukung penyembuhan pasien?
3. Bagaimana cara menampilkan suasana yang nyaman pada pusat rehabilitasi cedera olahraga yang mempertimbangkan faktor psikologis, kesehatan, dan keamanan pasien?

1.4 Batasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas serta keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan penulis, maka perlu pembatasan perancangan agar ruang lingkup perancangan lebih fokus dan jelas. Pembatasan perancangan pusat rehabilitasi cedera olahraga adalah sebagai berikut.

1. Penulis akan membatasi perancangan sebatas area publik dan area rehabilitasi yang terdapat pada pusat rehabilitasi cedera olahraga.
2. Penulis tidak akan merancang hingga kamar rawat inap pasien dan ruang-ruang *private* seperti ruang staff dan dokter dikarenakan keterbatasan data dan kemampuan penulis.
3. Penulis akan membatasi penelitian untuk perancangan pusat rehabilitasi cedera olahraga (medis).

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran perancangan pusat rehabilitasi cedera olahraga ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan data tentang fasilitas-fasilitas khusus pada sebuah rancangan interior pusat rehabilitasi cedera olahraga.
 - Sasaran: Dengan diperolehnya data tentang fasilitas-fasilitas yang diperlukan pada sebuah rancangan interior pusat rehabilitasi cedera olahraga, maka diharapkan perencanaan pusat rehabilitasi cedera olahraga ini dapat memperhatikan lebih pada aspek-aspek tersebut.

2. Merencanakan sebuah rancangan interior sebuah pusat rehabilitasi cedera olahraga yang mendukung penyembuhan pasien.
 - Sasaran: Fasilitas-fasilitas dan elemen interior pada pusat rehabilitasi cedera olahraga (sirkulasi, pengorganisasian ruang, kebutuhan ruang, layouting ruang)
3. Menampilkan suasana yang nyaman pada pusat rehabilitasi cedera olahraga dengan pertimbangan faktor psikologis, kesehatan, keamanan pasien.
 - Sasaran: Desain pencahayaan ruangan, konsep warna yang digunakan, tekstur dan material yang dibutuhkan.

1.6 Metode Perancangan

Dalam perancangan ini, penulis memperoleh data-data untuk perancangan dan penyusunan laporan melalui beberapa sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari survey lapangan yang dilakukan penulis. Survey lapangan merupakan data-data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dengan studi kasus sejenis, terutama yang berhubungan dengan pengadaan suatu sarana rehabilitasi medik. Berikut merupakan beberapa metode yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data:

- Observasi
Mengadakan pengamatan langsung pada objek dengan menggunakan alat bantu observasi seperti alat pencatat, alat perekam foto, serta alat yang diperlukan lain.
- Wawancara
Mengadakan pembicaraan/memberi pertanyaan langsung kepada pihak yang berkaitan, dalam hal ini adalah pihak pengelola dari pihak yang diamati.
- Analisa dokumen
Teknik ini akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat teori, seperti data literatur-literatur yang berhubungan dengan topik perancangan. Teori yang diperlukan pada perancangan ini adalah definisi-definisi, standar kebutuhan ruang, teori pendekatan pencahayaan dan cara pengaplikasiannya.

3. Manusia dan Kegiatan

User dari pusat rehabilitasi adalah: atlet, pasien cedera olahraga, dokter, terapis, pelatih, staff dan karyawan, OB, dll.

4. Fasilitas dan Kebutuhan Ruang

Fasilitas yang terdapat pada sebuah pusat rehabilitasi cedera olahraga antara lain adalah: klinik dokter, test room, gym, ruang terapi, hidroterapi, restaurant/juice bar, track lari, farmasi, shop, dll.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada perancangan kali ini adalah pendekatan healthy environment. Teori-teori pendekatan diambil dari beberapa buku dan jurnal.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian ini, dijabarkan sistematika pembahasan, antara lain:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan dan sistematika tahap pembahasan.

2. Bab II Kajian Literatur

Berisi berbagai teori yang menjadi kata kunci dalam perancangan ini, diperoleh melalui studi literatur sebagai acuan perancangan. Di antaranya adalah pemahaman mengenai desain interior yang sehat, aktivitas-aktivitas rehabilitasi,

serta standar-standar kebutuhan rehabilitasi. Pada bab ini juga membahas perbandingan 3 studi kasus sejenis.

3. Bab III Program Perencanaan

Penjabaran mengenai analisis permasalahan mengenai studi kasus rumah sakit rehabilitasi medik sebagai acuan untuk menentukan perancangan. Pada bab ini berisi analisa, sintesa dan konsep awal perancangan.

4. Bab IV Konsep Desain

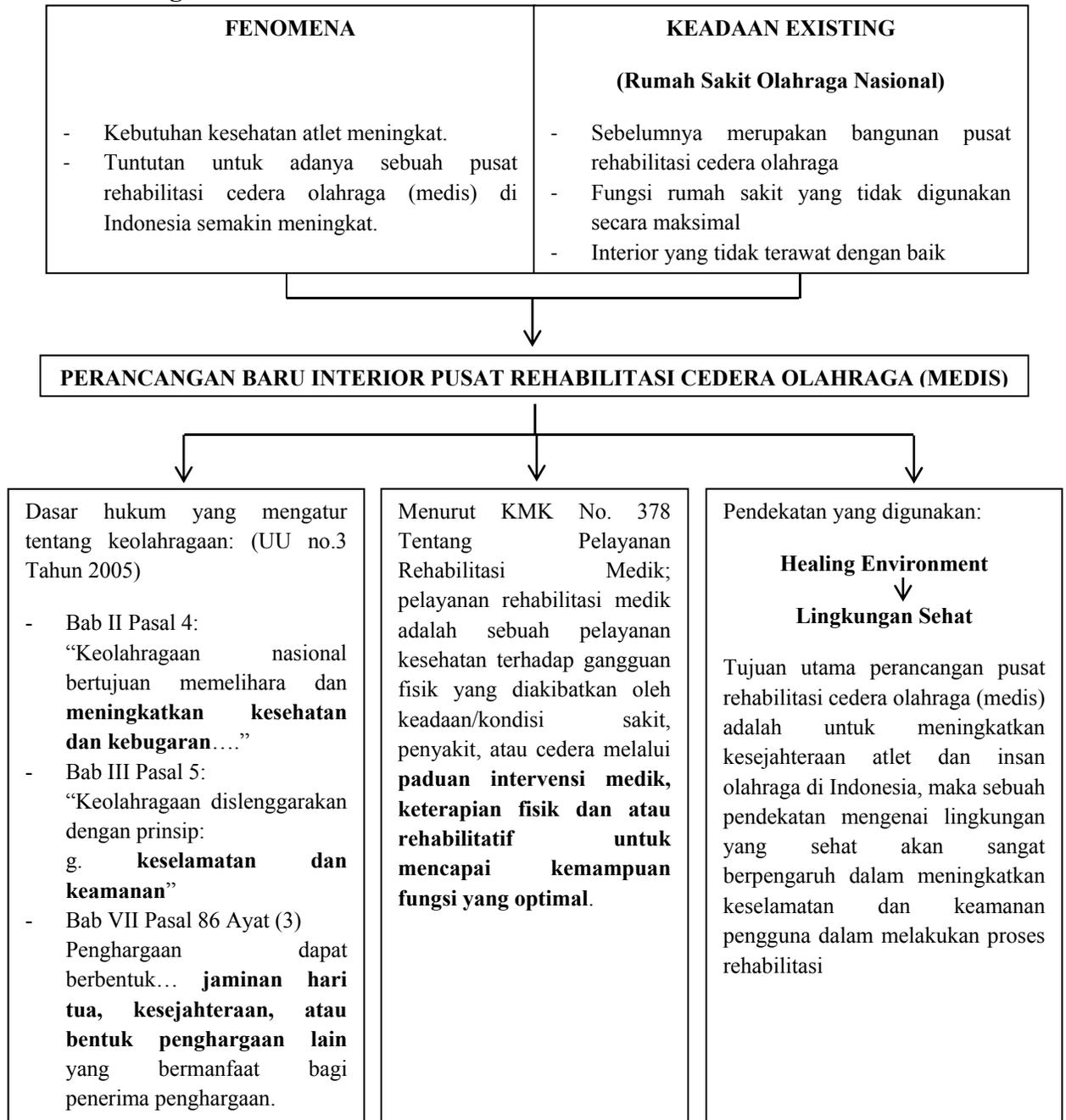
Menjelaskan konsep desain yang tepat bagi sebuah rumah sakit rehabilitasi medik. Berisikan beberapa alternatif desain dan pengembangan desain dari konsep yang terpilih.

5. Bab V Kesimpulan

Berisi tentang ulasan serta intisari dari proses perencanaan dan perancangan rumah sakit rehabilitasi medik.

1.8 Kerangka Berfikir

Latar Belakang



Latar Belakang Masalah

Desain interior sebuah pusat rehabilitasi cedera olahraga (medis) harus mampu menunjang kesehatan pasien, atlet, maupun masyarakat umum dalam melakukan proses rehabilitasi dan peningkatan kebugaran fisik

Rumusan Masalah

Bagaimana cara mewujudkan sebuah ruang interior pusat rehabilitasi cedera olahraga yang memperhatikan aspek-aspek kesehatan lingkungan dengan pertimbangan faktor psikologis, keamanan, kesehatan dan keselamatan pasien?



Kajian Literatur dan Data Perancangan

DATA PRIMER

- Hasil survey lapangan ke site (Rumah Sakit Olahraga Nasional)
- Hasil analisa kondisi eksisting bangunan

DATA SEKUNDER

- Perbandingan standar Rumah Sakit dari **Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rehabilitasi Medik** dengan standar pusat rehabilitasi medik dari *Chapter 312: Orthopedics, Podiatry, Physical Medicine & Rehabilitation, Chiropractic and Sports Medicine* di Amerika.
- Teori mengenai kebutuhan fasilitas rehabilitasi medis:
 1. *Time Saver Standards for Building types*
- Teori mengenai desain lingkungan sehat:
 1. *Essential Environmental Health Standards in Health Care*
 2. *Effects of Healthcare Environmental Design on Medical Outcomes*
 3. *Psychosocially Supportive Design In The Interior Environment*

Proses Desain

Proses men-desain interior pusat rehabilitasi cedera olahraga dengan menganalisa dan mengacu pada standarisasi yang ada dengan pertimbangan desain lingkungan interior yang sehat (*healthy environment*).

Tema dan Konsep

Alternatif Desain

Pengembangan Desain

Output/Goals

- Menghasilkan suasana interior pusat rehabilitasi yang menunjang kegiatan dan kesehatan masyarakat/ pengguna
- Meningkatkan produktivitas kebugaran maupun proses rehabilitasi